

PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MELALUI PEMBENTUKAN LEMBAGA  
BANK SAMPAH DI DESA KIDANG LOMBOK TENGAH

*Plastic Waste Management Through The Establishment of A Waste Bank  
Institution In Kidang Village, Central Lombok*

Adessa Fitri S<sup>1</sup>, Baiq Anisa Januari M<sup>2</sup>, Corry Armisan<sup>3</sup>, Deni Putrawan<sup>4</sup>,  
Gilang Ramadhan<sup>5</sup>, Pandia Pratama<sup>6</sup>, Ristansi Cahaya W<sup>7</sup>, Siti Aminah<sup>8</sup>, Tri  
Endri H<sup>9</sup>, Lolita Endang S<sup>10</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram

<sup>2,9</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

<sup>3,10</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

<sup>4,5,7</sup>Fakultas Teknik, Universitas Mataram

<sup>6,8</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

---

Informasi artikel

Korespondensi : lolitaabas37@unram.ac.id

Tanggal Publikasi : 11 April 2024

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i2.4205>

---

ABSTRAK

Sampah plastik menjadi permasalahan serius di berbagai wilayah, termasuk desa Kidang Lombok Tengah. Artikel ini membahas tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dalam pengelolaan sampah plastik melalui pembentukan Lembaga Bank Sampah dan pelatihan pembuatan ecobrick. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik yang baik, serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif masyarakat. Tahapan kegiatan meliputi survei awal, sosialisasi dan pembentukan Lembaga Bank Sampah, pelatihan pembuatan ecobrick, serta monitoring dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik. Terbentuknya Lembaga Bank Sampah dan pelatihan pembuatan ecobrick diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Nilai Ekonomi, Kacang Buncis, Produk, Olahan

ABSTRACT

*Plastic waste has become a serious problem in various areas, including Kidang Village, Lombok Tengah. This article discusses community empowerment activities in plastic waste management through the establishment of a Waste Bank and ecobrick making training. This activity aims to raise public awareness about the importance of proper plastic waste management and encourage active participation in preserving the environment. The method used in this activity is a participatory community approach. The stages of activity include initial survey, socialization and establishment of a Waste*

*Bank, ecobrick making training, and monitoring and evaluation. The results showed that this activity was successful in increasing community knowledge and skills in managing plastic waste. The establishment of the Waste Bank and ecobrick making training are expected to encourage community participation in sustainable plastic waste management.*

Keywords: *Waste Bank, Ecobricks, Environment, Plastic Waste*

## **PENDAHULUAN**

Desa Kidang di Lombok Tengah, seperti banyak komunitas pedesaan lainnya, tidak luput dari masalah persampahan yang belum tertangani dengan tepat. Meningkatnya persoalan persampahan ini seiring dengan pertumbuhan populasi manusia, perubahan gaya hidup, dan kurangnya kesadaran manusia dalam mempertahankan lingkungannya. Sampah yang tidak terkelola dengan baik menciptakan tantangan serius, termasuk pencemaran lingkungan, kerugian sumber daya alam, dan ancaman terhadap kesehatan masyarakat. Terkait masalah ini desa Kidang memperlihatkan komitmen kuat terhadap pengelolaan sampah secara berkelanjutan melalui pembentukan Lembaga Bank Sampah. Selain dibentuknya Lembaga Bank Sampah, masyarakat perlu diberdayakan untuk mengelola sampah plastik dengan baik. Salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat adalah dengan mengajak masyarakat untuk membuat ecobrick (Djelantik, 2019). Ecobrick merupakan metode inovatif pengelolaan sampah plastik dengan cara mengalokasikan sampah plastik ke dalam botol plastik hingga mencapai kepadatan tertentu. Diharapkan dengan adanya Lembaga Bank Sampah dan pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick ini bisa mengurangi masalah persampahan di desa Kidang.

Bank Sampah, sebagai inovasi dalam pengelolaan sampah plastik, telah menjadi satu dari sekian banyak langkah progresif yang dapat diimplementasikan untuk mengurangi timbunan sampah plastik yang tidak terkelola. Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah yang telah dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama. Konsep Bank Sampah tidak sekadar menawarkan solusi dalam mengelola sampah plastik, tetapi juga memainkan peran krusial dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah plastik secara berkelanjutan.

Sampah plastik yang telah terkumpul di Bank Sampah akan diolah oleh masyarakat menjadi ecobrick. Oleh karena itu, Pelatihan Pembuatan Ecobrick menjadi langkah penting selanjutnya dalam upaya mengurangi sampah plastik. Pelatihan Ecobrick membantu mengelola sampah plastik dengan cara memanfaatkannya untuk membuat produk-produk bermanfaat, sehingga mengurangi beban sampah plastik yang tidak terurai di lingkungan dan volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA). Dengan Pelatihan Pembuatan Ecobrick masyarakat diharapkan dapat memperoleh keterampilan dalam mengolah sampah plastik menjadi ecobrick yang berguna, sehingga mampu mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan serta mengedukasi masyarakat akan pentingnya praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa ini bertujuan untuk membentuk

Lembaga Bank Sampah. Dengan terbentuknya Lembaga Bank Sampah ini masyarakat desa diharapkan dapat memahami cara yang efektif untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, meningkatkan tingkat daur ulang, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Mataram pada tanggal 19 Desember 2023 hingga 7 Februari 2024 di desa Kidang. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap penting. Pertama, kegiatan sosialisasi, di isi oleh pemateri dari Dinas Lingkungan Hidup Lombok Tengah, yaitu Bapak Lalu Gunawan Satria Abdi. Materi disampaikan dalam waktu 1 jam 30 menit dan 1 jam tanya jawab. Setelah sosialisasi dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah pembentukan Lembaga Bank Sampah. Lembaga Bank Sampah ini diketuai oleh Rahman, dengan Rana sebagai sekretaris, dan Rajab sebagai Bendahara. Sebagai langkah lanjutan, dilakukan pula pelatihan pembuatan ecobrick di SDN Kidang, SDN Semoyong, dan SDN Peras.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan pemberdayaan masyarakat desa ini melibatkan beberapa langkah penting. Survei awal dilakukan untuk memahami kondisi lingkungan desa, kebiasaan masyarakat, serta potensi dan permasalahan desa. Selanjutnya pertemuan diadakan dengan kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok-kelompok potensial di desa untuk membahas tujuan dan rencana program pemberdayaan. Selama pertemuan, dijelaskan secara rinci mengenai tujuan, langkah-langkah yang akan diambil, serta manfaat yang diharapkan bagi masyarakat desa secara keseluruhan.

#### ***Foto survei awal kondisi desa***

#### ***Foto wawancara dengan kepala desa***

Berdasarkan hasil survei dan pertemuan yang telah dilakukan, kepala desa Kidang beserta perangkat desa mengusulkan untuk membentuk Lembaga Bank Sampah di wilayahnya. Desa akan bermitra dengan Karang Taruna sebagai pengurus Bank Sampah. Selanjutnya dilakukan serangkaian konsultasi dan koordinasi lebih lanjut dengan berbagai pihak terkait, termasuk Dinas Lingkungan Hidup dan PT. Bank Sampah.

### **1.2 Tahap Pelaksanaan**

#### **Sosialisasi dan Pembentukan Lembaga Bank Sampah**

Mahasiswa berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Lombok Tengah untuk mengundang pemateri. Selanjutnya, menyiapkan tempat dan peralatan seperti ruangan, *sound system*, proyektor, alat peraga, konsumsi, dan pemasangan *banner*. Kemudian, mengundang peserta kegiatan, yaitu Kepala Desa, Kepala Dusun, Kader, dan Karang Taruna. Kegiatan dibuka oleh Kepala Desa Kidang, Bapak Tarnadi S.Pd. Kegiatan sosialisasi ini diisi oleh pemateri dari Dinas Lingkungan Hidup Lombok Tengah, yaitu Bapak Lalu Gunawan Satria Abdi. Dalam materinya,

beliau menjelaskan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar untuk meminimalisir jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Pada akhir kegiatan, dibentuklah Lembaga Bank Sampah di Desa Kidang. Lembaga Bank Sampah ini diketuai oleh Rahman, dengan Rana sebagai sekretaris, dan Rajab sebagai bendahara. Sampah plastik yang terkumpul akan dijual ke pengepul sampah daur ulang. Hasil penjualan sampah tersebut akan digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat desa.



Gambar 1. Sosialisasi Pembentukan Lembaga Bank Sampah



Gambar 2. Peserta Sosialisasi



Gambar 3. Pembentukan Lembaga Bank Sampah

### **Pelatihan Pembuatan Ecobrick**

Mahasiswa melakukan kunjungan awal di sekolah-sekolah setempat dengan tujuan menjelaskan pentingnya pelatihan pembuatan ecobrick ini dilakukan, manfaat yang akan didapatkan siswa, dan dampak positifnya bagi lingkungan sekolah serta desa secara keseluruhan. Selanjutnya mahasiswa berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan peserta, waktu, dan tempat pelatihan. Kemudian, mahasiswa menyiapkan bahan dan alat pelatihan, seperti botol plastik, sampah plastik, gunting, dan alat pemadat. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari Kepala Sekolah dan perkenalan diri mahasiswa. Materi tentang ecobrick disampaikan dengan cara yang interaktif menggunakan poster dan alat peraga untuk menjelaskan apa itu ecobrick, manfaatnya bagi lingkungan, dan cara pembuatannya dengan benar. Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan dibimbing oleh mahasiswa untuk mempraktikkan pembuatan ecobrick. Siswa mengisi botol plastik dengan sampah plastik dan dipadatkan dengan alat yang telah disediakan. Setelah ecobrick selesai dibuat, para siswa diajak untuk berkreasi dengan ecobrick mereka. Siswa dapat menyusun ecobrick menjadi berbagai bentuk



seperti pot, meja, dan kursi kecil. Kegiatan ditutup dengan penyerahan hadiah sebagai apresiasi kepada kelompok yang membuat ecobrick tercepat.

Pelatihan pembuatan ecobrick dilaksanakan pada bulan Januari 2024. Pada minggu pertama, pelatihan dilakukan di SDN Peras, diikuti dengan pelatihan di SDN Kidang pada minggu kedua, dan pelatihan terakhir dilaksanakan di SDN Semoyong pada minggu ketiga. Setiap pelatihan diikuti oleh siswa-siswi dengan antusiasme tinggi, yang siap berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Dengan dilakukannya pelatihan di sekolah setempat, diharapkan akan tercipta semangat kolaboratif di antara siswa-siswi serta masyarakat. Peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat serta menjadi agen perubahan dalam upaya pelestarian lingkungan.



(a)



(b)



(c)

Gambar 4 Pelatihan Pembuatan Ecobrick di (a) SDN Peras (b) SDN Kidang (c) SDN Semoyong

### 1.3 Tahap Akhir

Tahap akhir dari kegiatan pemberdayaan masyarakat desa melibatkan monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi. Setelah pembentukan, lembaga bank sampah perlu menjalankan operasionalnya secara efektif. Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial maupun fasilitas menjadi kendala pelaksanaan operasional bank sampah, seperti pengadaan bahan dan alat serta manajemen keuangan yang tepat.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan perlu adanya upaya yang terus-menerus dalam pembinaan dan pelatihan anggota lembaga bank

sampah, serta komunikasi yang baik antara lembaga dan masyarakat desa. Selain itu, perencanaan keuangan yang matang dan strategi pengelolaan operasional yang efisien juga diperlukan untuk menjaga kelangsungan dan kesuksesan lembaga bank sampah di masa mendatang.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa mengenai pengelolaan sampah plastik melalui inisiasi pembentukan Lembaga Bank Sampah di desa Kidang Lombok Tengah telah berhasil dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif. Untuk melengkapai upaya pemberdayaan masyarakat desa terkait pengolahan sampah plastik, dilakukan pula kegiatan pelatihan pembuatan ecobrick di sekolah-sekolah setempat. Kegiatan ini memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan keterampilan dan kesadaran lingkungan kepada generasi muda.

Upaya ini perlu dilanjutkan dengan pembinaan dan pendampingan berkelanjutan kepada masyarakat agar pengelolaan sampah plastik di desa Kidang dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Diharapkan kepengurusan lembaga bank sampah dapat dilanjutkan oleh pengurus yang kompeten dan berkomitmen untuk melanjutkan misi lembaga dalam mengelola sampah secara efektif, mendorong partisipasi masyarakat, dan menghasilkan dampak positif bagi lingkungan dan kesejahteraan desa secara keseluruhan. Dengan demikian, kesinambungan dan kesuksesan dari inisiatif ini akan sangat tergantung pada keterlibatan aktif dan kolaboratif dari seluruh anggota masyarakat serta pihak terkait lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, I Gusti Ngurah. (2019). "Laporan Penelitian: Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick di Desa Sidan, Badung, Bali." Denpasar: Universitas Udayana.
- Agung, I Gusti Ngurah. (2018). Ecobrick: Solusi Kreatif Mengatasi Sampah Plastik. Yogyakarta: Deepublish.
- Djelantik, Ayu Bulantrisna. (2019). Sampah Plastik: Ancaman Nyata bagi Masa Depan Bumi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2017). Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Desa. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Pasek, I Made. (2021). "Laporan Penelitian: Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick di Desa Penglipuran Bali." Mataram: Universitas Mataram.
- Sulastri, Ni Luh Putu Eka. (2020). "Laporan Penelitian: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick." Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi.